

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, di mana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata atau teks, kemudian menganalisis dan melaporkan pengalaman serta pandangan para informan.<sup>103</sup> Senada dengan itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>104</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara detail praktik inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap secara komprehensif proses, strategi, serta dinamika penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks sekolah Islam terpadu. Fokus penelitian tidak hanya pada kebijakan

---

<sup>103</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 4.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

formal, tetapi juga pada praktik nyata manajemen pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi secara spesifik, yaitu SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Robert K. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan di mana berbagai sumber bukti digunakan.<sup>105</sup> Creswell juga menegaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu, dengan mengikat kasus oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu berkelanjutan.<sup>106</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks, kebijakan, implementasi, serta hasil inovasi manajerial secara rinci dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti berperan untuk memahami makna di balik kebijakan dan tindakan manajerial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu

---

<sup>105</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 16.

<sup>106</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 97–98.

pendidikan dan membentuk karakter peserta didik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin yang beralamat di Perumahan Wijaya Lestari Gang 3 No. 1, RT 22/RW 02, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang aktif menerapkan berbagai bentuk inovasi dalam manajemen pendidikan. Inovasi tersebut terlihat dalam aspek pembelajaran, pembinaan karakter, pengelolaan mutu pendidikan, serta pengembangan lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sekolah ini dinilai relevan dan representatif sebagai lokasi studi kasus.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi 7 pihak, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu orang guru bahasa Inggris sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, satu orang wali kelas, dua orang peserta didik, serta satu orang tua peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling,<sup>107</sup> yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah.

---

<sup>107</sup> Abdul Wahab, "Sampling dalam Penelitian Kesehatan," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.56467/jptk.v4i1.23>.

Objek penelitian ini adalah penerapan inovasi dalam manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Objek ini mencakup strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak sekolah, bentuk-bentuk inovasi yang dikembangkan, serta proses internalisasi nilai karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Adapun kriteria pemilihan masing-masing subjek penelitian secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Digali
1.	Kepala Sekolah	Memegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan inovasi di sekolah; memiliki pemahaman menyeluruh atas arah pengembangan mutu pendidikan dan karakter peserta didik.	Kebijakan inovasi manajemen pendidikan Islam, visi dan arah pengembangan mutu, serta evaluasi program secara keseluruhan.
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Bertanggung jawab langsung atas pengelolaan program pembinaan karakter peserta didik, termasuk pelaksanaan sistem buku poin, ARM, dan program kesiswaan berbasis nilai Islam.	Implementasi program pembentukan karakter, mekanisme buku saku, pelaksanaan ARM, serta dinamika pembinaan kesiswaan sehari-hari.
3.	Guru (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)	Mengemban dua peran sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran dan pengelola kurikulum; memiliki	Inovasi dalam perencanaan kurikulum, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran,

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Digali
		pengetahuan mendalam tentang inovasi berbasis kurikulum serta integrasinya dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.	penerapan smart card, serta mutu layanan akademik.
4.	Wali Kelas	Berinteraksi langsung dengan peserta didik secara intensif setiap hari; memiliki pengamatan langsung terhadap perkembangan karakter, kedisiplinan, dan dampak program inovasi dalam kehidupan kelas.	Dinamika pembentukan karakter di tingkat kelas, respons peserta didik terhadap program inovasi, serta perubahan perilaku sehari-hari.
5.	Peserta Didik (2 orang)	Merupakan subjek utama yang merasakan langsung dampak inovasi manajemen pendidikan terhadap karakter dan prestasi belajar; dipilih berdasarkan keaktifan dalam kegiatan sekolah dan kesediaan berbagi pengalaman secara terbuka.	Pengalaman langsung mengikuti program inovasi (buku saku, <i>qailullah</i> , ARM, <i>smart card</i> ), perubahan sikap dan karakter, serta persepsi terhadap mutu layanan pendidikan.
6.	Orang Tua Peserta Didik	Memiliki perspektif eksternal yang kritis terhadap perubahan karakter anak di rumah sebagai cerminan dampak inovasi sekolah; dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam komunikasi dengan pihak sekolah.	Dampak inovasi sekolah yang dirasakan di lingkungan rumah, perubahan perilaku dan karakter anak, serta tingkat kepuasan terhadap mutu pendidikan yang diberikan sekolah.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **a. Data Primer (Utama)**

Data data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian diolah untuk menganalisis dan memahami proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Data Sekunder (Pendukung)**

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung data primer dan diperoleh dari dokumen-dokumen SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Data ini mencakup informasi mengenai sejarah singkat berdirinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, Profil lembaga, visi misi dan tujuan, serta karakteristik. Data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendukung analisis mengenai proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian meliputi beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu orang guru bahasa Inggris sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, satu orang wali kelas, dua orang peserta didik, serta satu orang tua peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Selain itu dokumentasi berupa catatan dan bukti tertulis dari pihak tersebut juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dengan mendatangi langsung responden di lokasi penelitian dan mencatat semua data yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Prosedur yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik sebagai informan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, proses penerapannya, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, sehingga setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama.<sup>108</sup> Sementara itu, Kristin G. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mendefinisikan wawancara terstruktur sebagai wawancara di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan mencari jawaban atas hipotesis yang telah disusun dengan ketat.<sup>109</sup>

Pemilihan wawancara terstruktur dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian telah ditetapkan secara spesifik, yaitu inovasi manajemen pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sebelum turun ke lapangan, peneliti dapat memastikan konsistensi data yang diperoleh dari seluruh informan serta memudahkan proses perbandingan dan analisis data secara terstruktur.

## **2. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan, proses pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Observasi bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 224.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 233.

langsung dalam kegiatan. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif pasif berarti peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>110</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan dengan frekuensi kunjungan sebanyak 9–12 kali ke lokasi penelitian. Adapun hal-hal konkret yang diamati selama proses observasi meliputi: (1) pelaksanaan sistem buku saku dalam kegiatan harian peserta didik, termasuk mekanisme pencatatan poin pelanggaran dan penghargaan; (2) penerapan program ARM (Agenda Remaja Muslim); (3) penggunaan *smart card*; (4) pelaksanaan program *qailullah* dan rutinitas keagamaan harian; (5) suasana dan dinamika proses pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam; (6) interaksi antara guru, wali kelas, dan peserta didik dalam konteks pembinaan karakter; (7) kondisi lingkungan fisik sekolah dan penataannya yang mendukung pembentukan karakter Islami; serta (8) koordinasi dan komunikasi antarpimpinan sekolah dalam rapat atau kegiatan manajemen.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi Dilakukan dengan mencatat atau merekam peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk teks atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis dan terdokumentasi, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi lainnya, sebagai pendukung analisis penelitian.

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 227.

Tabel 3.2 Matrik, Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Tempat Pengumpulan Data
1.	Data Primer a. Bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	b. Alasan dilakukannya inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	c. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam melakukan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	d. Bagaimana dampak inovasi manajemen pendidikan Islam terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	Data Sekunder a. Sejarah singkat berdieinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	b. Profil SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	c. Visi dan Misi, dan Tujuan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

No.	Data	Sumber Data	Tempat Pengumpulan Data
	d. Struktur Organisasi, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	e. Karakteristik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai sumber data utama. Peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan interaksi langsung, sehingga dirinya sendiri menjadi instrumen utama. Namun, peneliti juga memerlukan alat bantu untuk memperoleh data secara sistematis, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Fokus/Aspek	Indikator Pertanyaan	Sumber Data/Informan
1	Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam	Program inovasi apa saja yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri? Bagaimana latar belakang lahirnya program tersebut?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum
2	Implementasi Inovasi Manajemen Pendidikan Islam	Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah ini?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas
3	Dampak terhadap Mutu	Apa dampak yang dirasakan dari inovasi ini terhadap	Kepala Sekolah, Wakasek, Wali

No	Fokus/Aspek	Indikator Pertanyaan	Sumber Data/Informan
	Pendidikan dan Karakter Peserta Didik	peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik?	Kelas, Peserta Didik, Orang Tua
4	Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Inovasi	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan inovasi dan bagaimana cara mengatasinya?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum
5	Dukungan Kelembagaan dan Partisipasi Stakeholder	Bagaimana dukungan dari pimpinan, guru, orang tua, dan peserta didik dalam mendukung jalannya inovasi?	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Pelaksanaan Program Buku Saku	Mekanisme pencatatan poin pelanggaran dan penghargaan peserta didik dalam kegiatan harian	Observasi langsung di lingkungan sekolah
2	Pelaksanaan Program ARM (Agenda Remaja Muslim)	Aktivitas pencatatan ibadah harian peserta didik dan rekap oleh wali kelas	Observasi kelas dan kegiatan keagamaan
3	Penggunaan <i>Smart Card</i>	Proses transaksi menggunakan smart card dan pengawasan pengeluaran peserta didik	Observasi kantin dan area transaksi sekolah
4	Pelaksanaan Qailulah dan Rutinitas Keagamaan	Pelaksanaan qailulah, shalat Dhuha, tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah sehari-hari	Observasi kegiatan pagi dan siang hari di sekolah
5	Interaksi Guru, Wali Kelas, dan Peserta Didik	Dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembinaan karakter Islami di kelas	Observasi partisipatif pasif di kelas dan lingkungan sekolah

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan
		maupun luar kelas	
6	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	Penataan lingkungan fisik sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik	Observasi fisik sarana prasarana sekolah

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Data yang Diperlukan	Sumber Dokumen
1	Profil dan Sejarah Sekolah	Sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Tata usaha sekolah, website resmi sekolah
2	Buku Saku dan Dokumen ARM	Isi dan format buku saku peserta didik, format ARM, mekanisme reward dan punishment berbasis poin	Bagian kesiswaan, Google Drive arsip sekolah
3	Dokumen Program Bilingual dan Komunitas Belajar	Dokumentasi pelaksanaan program bilingual, RPP terintegrasi Islam, dan laporan komunitas belajar guru	Bagian kurikulum, arsip digital YouTube dan Google Drive
4	Laporan Evaluasi dan Prestasi Sekolah	Data perkembangan jumlah peserta didik, laporan evaluasi program, dan dokumentasi prestasi akademik maupun non-akademik sekolah	Kepala sekolah, tata usaha, arsip administrasi sekolah
5	Dokumentasi Kegiatan Sekolah	Foto dan video dokumentasi kegiatan inovasi, program unggulan, dan kegiatan karakter peserta didik	Arsip foto sekolah, media sosial, dan kanal YouTube resmi sekolah

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis

interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini dipilih karena sesuai untuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretatif, sebagaimana diterapkan dalam studi kasus ini. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus, simultan, dan berulang selama proses pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian.<sup>111</sup>

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik coding untuk memudahkan pengelompokan dan pemahaman data penelitian. Coding dilakukan dengan memberi kode pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti inovasi program sekolah, pembentukan karakter disiplin, dan peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap awal, peneliti membaca seluruh data dan memberi kode pada setiap informasi penting yang ditemukan. Setelah itu, kode-kode yang memiliki hubungan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang lebih besar agar data lebih teratur dan mudah dianalisis. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami data secara lebih jelas dan menemukan hubungan antar temuan penelitian.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan inovasi manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Peneliti membaca seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menentukan

---

<sup>111</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 12–14.

data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan mudah dilakukan.<sup>112</sup>

Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama penelitian. Tema tersebut meliputi bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, proses pelaksanaan inovasi, dan dampak inovasi terhadap mutu pendidikan serta karakter peserta didik. Peneliti juga memilih dokumen-dokumen penting seperti program buku saku, Agenda Remaja Muslim (ARM), *smart card*, dan *qailullah* (tidur siang) sebagai data pendukung penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang digunakan benar-benar relevan, jelas, dan mudah dianalisis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan wawancara langsung. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup gambaran umum tentang bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan, proses implementasinya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penyajian yang sistematis dan terstruktur ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, keterkaitan, dan

---

<sup>112</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 31–33.

hubungan antardata.<sup>113</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul, mencatat pola-pola yang muncul, penjelasan yang mungkin, dan proposisi yang dapat dikembangkan. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan, membandingkan temuan dengan data dari sumber yang berbeda, serta mendiskusikan temuan dengan informan apabila diperlukan. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan bersifat kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan kebenaran fenomena yang diteliti.<sup>114</sup>

## H. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.<sup>115</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari

---

<sup>113</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 101–104.

<sup>114</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 138–141.

<sup>115</sup> Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 291.

beberapa sumber. Informasi yang sama diperoleh dari informan yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, serta didukung oleh dokumen sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.<sup>116</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari masing-masing teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat kesesuaian informasi yang diperoleh.<sup>117</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Pengambilan data yang dilakukan lebih dari satu kali bertujuan untuk melihat kestabilan informasi serta menghindari data yang bersifat situasional. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan bersifat konsisten.<sup>118</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2026, dengan frekuensi kunjungan sebanyak 9–12 kali ke lokasi penelitian di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Wawancara pertama dilakukan pada awal Februari 2026 untuk memperoleh data

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 241.

<sup>117</sup> John W. Creswell dan Dana L. Miller, "Determining Validity in Qualitative Inquiry," *Theory Into Practice* 39, no. 3 (2000): 124–130, [https://people.ucsc.edu/~ktellez/Creswell\\_validity2000.pdf](https://people.ucsc.edu/~ktellez/Creswell_validity2000.pdf)

<sup>118</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

awal mengenai gambaran umum inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut. Selanjutnya, wawancara lanjutan dan observasi dilakukan secara bertahap sepanjang Februari hingga pertengahan Maret 2026 guna mengonfirmasi, memperdalam, dan memverifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, pengumpulan dokumen juga dilakukan secara paralel selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan pengumpulan data dalam beberapa sesi dan waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti dapat membandingkan konsistensi informasi dari para informan serta memastikan bahwa temuan penelitian yang diperoleh bersifat valid dan tidak hanya muncul karena situasi tertentu.

#### **4. Pengecekan Konsistensi Data**

Pengecekan konsistensi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data yang telah dikumpulkan dianalisis kembali untuk memastikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antarhasil pengumpulan data. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 299–301, <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>